

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kondisi persaingan yang ketat, perusahaan dituntut selalu mengembangkan strateginya agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan lebih berkembang. Untuk itu, perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar perusahaan bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Kinerja merupakan hasil nyata yang dapat dicapai dan dipergunakan untuk menunjang dicapainya hasil positif. Penilaian kinerja dalam penelitian ini dilihat dari analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan, dan untuk meningkatkan kinerja perusahaan salah satu caranya dengan ekspansi.

Ekspansi adalah salah satu strategi yang dapat ditempuh perusahaan untuk mengembangkan aktivitas bisnisnya. Ekspansi perusahaan dapat dilakukan baik dalam bentuk ekspansi internal maupun ekspansi eksternal. Ekspansi internal dilakukan perusahaan dengan cara menambah kapasitas produksi atau membangun divisi unit yang baru. Ekspansi eksternal dapat dilakukan melalui penggabungan usaha. Bergabungnya dua perusahaan atau lebih dapat saling menunjang kegiatan usaha, sehingga keuntungan yang diperoleh menjadi lebih besar jika dibandingkan dengan melakukan usaha sendiri-sendiri.

Penggabungan usaha pada umumnya dilakukan dalam bentuk merger dan akuisisi. Merger merupakan suatu penggabungan usaha yang terjadi ketika

sebuah perusahaan mengambil alih semua operasi dari entitas usaha lain dan entitas yang diambil alih tersebut dibubarkan (Beams 2000:3). Akuisisi merupakan penggabungan usaha dimana satu perusahaan, yaitu pengakuisisi memperoleh kendali atas aktiva netto dan operasi perusahaan yang diakuisisi. Akuisisi sering dianggap sebagai investasi pada perusahaan anak yaitu penguasaan mayoritas saham perusahaan lain sehingga tercipta hubungan perusahaan induk dan anak.

Keputusan untuk melakukan akuisisi bukan sekedar memperbesar perusahaan atau menjadikan dua ditambah dua menjadi empat tapi dua ditambah dua menjadi lima. Nilai tambah tersebut bersifat jangka panjang, karena pembelian suatu unit bisnis tertentu pada umumnya berkaitan dengan jumlah uang yang relatif besar dan membutuhkan waktu lama (Moin, 2003:55

Untuk menilai keberhasilan akuisisi yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang melakukan akuisisi terutama kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan unsur penting dalam proses pengambilan keputusan bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tujuan analisis finansial ini adalah untuk mengetahui berbagai indikator finansial penting perusahaan. Dalam skala internal perusahaan, keberhasilan akuisisi akan berdampak positif yaitu tercapainya tujuan perusahaan sebagaimana motivasi yang melandasi keputusan merger atau akuisisi (Moin, 2003:15). Suatu perusahaan dinilai berhasil dalam melaksanakan akuisisi apabila perusahaan tersebut mampu mencapai sinergi, yaitu peningkatan *competitiveness* dan *cash flow* yang dihasilkan yang tidak

dapat dicapai jika dilakukan oleh kedua perusahaan yang bergabung itu secara sendiri-sendiri. Sinergi sebagai suatu tujuan ternyata mengandung konsekuensi jangka panjang. Ketika eksekutif mengambil keputusan akuisisi, mereka membayar premium (*cost*) dimuka untuk sesuatu imbalan di masa datang yang kadang-kadang belum pasti. Akuisisi akan mempunyai nilai jika kinerja masa datang berada di atas premium (*cost*) yang dibayar saat ini. Secara logika, eksekutif seharusnya memilih strategi akuisisi yang hanya menawarkan imbalan lebih baik daripada alternatif strategi-strategi lainnya dan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik setelah melakukan akuisisi, maka keputusan akuisisi adalah tepat. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan akuisisi yang dilakukan, maka perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan pada saat sebelum dan sesudah akuisisi.

Dilakukannya akuisisi diharapkan kinerja keuangan perusahaan yang baru akan berangsur pulih dan meningkat menjadi lebih baik. Dengan hal ini akan ada perusahaan baru yang sehat dan kompetitif dengan jaringan yang luas sehingga tugas untuk mendapatkan keuntungan terpenuhi. Seperti pernyataan Moin (2003:2) bahwa “merger dan akuisisi tidak lain bertujuan untuk membangun keunggulan kompetitif perusahaan jangka panjang yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham”.

Perusahaan yang memiliki struktur permodalan yang kuat akan diberi penilaian yang positif dan kepercayaan oleh publik. Kondisi seperti itu akan

memberikan dampak positif terhadap kepercayaan pihak lain seperti lembaga keuangan untuk memberikan dana dengan menganggap perusahaan tersebut memiliki *resiko* kebangkrutan yang kecil (Moin, 2003: 57-58). Permasalahannya adalah perusahaan yang melakukan akuisisi tidak selamanya dalam kondisi yang baik, untuk itulah keputusan akuisisi diambil sebagai salah satu jalan keluar dari keterpurukan. Dengan begitu kinerja keuangan perusahaan secara tidak langsung akan mengalami perubahan, baik perubahan yang menguntungkan ataupun perubahan yang merugikan baik bagi pihak pengakuisisi ataupun pihak yang diakuisisi. Setelah melakukan akuisisi, ukuran perusahaan dengan sendirinya akan bertambah besar karena aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan yang digabung bersama. Dasar logika dari pengukuran berdasarkan akuntansi adalah, bahwa jika ukuran bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga akan semakin meningkat (Moin, 2003: 307). Oleh karena itu kinerja perusahaan pasca-akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum melakukan akuisisi.

Dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan dan pasar bebas membuat perusahaan baik manufaktur maupun perbankan di Indonesia mengalami kesulitan. Dimana perusahaan-perusahaan di Indonesia dituntut bekerja lebih efisien untuk bisa tetap *survive* dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dalam mengembangkan aktivitas bisnisnya adalah dengan melakukan akuisisi, karena dengan melakukan akuisisi akan

memperoleh skala usaha yang lebih besar, mampu mengurangi biaya operasional, meningkatkan pangsa pasar, serta memperkuat sumber dan struktur keuangan.

Keputusan akuisisi memiliki pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi perusahaan, peningkatan kinerja perusahaan, terutama dalam penampilan finansial perusahaan yang pasti membesar serta peningkatan kondisi dan posisi keuangan mengalami perubahan-perubahan yang akan tampak pada laporan keuangannya baik berupa laba bersih, laba per saham maupun likuiditas sahamnya khususnya bagi perusahaan publik. Laporan keuangan ini juga akan berfungsi mempengaruhi volume perdagangan saham dan *return* disamping sumber informasi lain yang berkenaan dengan terjadinya aktivitas akuisisi.

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan meliputi : rasio CR (*Current Ratio*), ROE (*Return On Equity*), ROI (*Return On Investment*), DER (*Debt to Equity Ratio*), EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*). Pemilihan rasio keuangan didasarkan pada temuan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Payamta dan Doddy (2004) yang menyatakan bahwa CR, ROE, ROI, merupakan alat prediktor untuk laba dan memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk meneliti pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan, namun hasil yang diperoleh tidak selalu konsisten. Penulis ingin meyakinkan apa yang sesungguhnya diinginkan dan dicapai oleh

perusahaan setelah melakukan akuisisi. Mencapai tujuan yang ekonomis atau mencapai tujuan non ekonomis saja. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat penulis ingin menfokuskan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan akuisisi. Dimana perusahaan tersebut tidak hanya tertuju pada satu jenis bidang usaha, melainkan perusahaan yang bergerak di semua bidang. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memiliki perkembangan yang pesat, dimana perusahaan-perusahaan dapat melakukan akuisisi kepada perusahaan lain dengan menyuntikkan sejumlah dana kepada perusahaan target yang kesulitan dana dengan dalih diversifikasi sebagai wujud dari taktik “*transfer profit*”. Akan tetapi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Pernyataan tersebut didukung oleh Payamta dan Doddy (2004: 280) yang mengatakan bahwa tujuan ekonomis dilakukannya akuisisi tidak tercapai, hal ini disebabkan karena alasan non ekonomis lebih banyak dipertimbangkan. Demikian juga menurut Winarni (2003:127) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan antara kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi yang dilakukan perusahaan manufaktur yang ditelitinya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan akuisisi adalah untuk membangun keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dari pernyataan ini dapat digambarkan bahwa akuisisi memberikan dampak yang cukup signifikan tidak hanya terhadap lingkungan internal

mikro perusahaan seperti pemegang saham, karyawan dan manajemen tetapi juga terhadap lingkup mikro ekonomi seperti pemerintah, kreditor, pesaing dan masyarakat. Dengan tercapainya peningkatan kekuatan dari segi finansial, manajerial dan operasional sebagai dampak dari dilakukannya akuisisi adalah menjadi alasan utama. Dalam penelitian ini tertuju pada perusahaan akuisisi, dimana akuisisi memberikan pengaruh yang besar. Hal ini disebabkan karena pemilik perusahaan lebih nyaman dengan kepemilikan saham secara pribadi dengan jumlah yang besar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk mengkaji ulang tentang perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Dengan demikian, perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap kondisi perusahaan dan memutuskan keputusan yang harus diambil untuk perbaikan dan perkembangan usahanya. Peneliti juga mengangkat tema ini dikarenakan untuk melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi keuangan CR (*Current Ratio*), ROE (*Return On Equity*), ROI (*Return On Investment*), DER (*Debt to Equity Ratio*), EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*) sebelum akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimanakah kondisi keuangan CR (*Current Ratio*), ROE (*Return On Equity*), ROI (*Return On Investment*), DER (*Debt to Equity Ratio*), EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*) sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan CR (*Current Ratio*), ROE (*Return On Equity*), ROI (*Return On Investment*), DER (*Debt to Equity Ratio*), EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*) sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui kondisi keuangan CR (*Current Ratio*), ROE (*Return On Equity*), ROI (*Return On Investment*), DER (*Debt to Equity Ratio*), EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*) sebelum akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

- b. Mengetahui kondisi keuangan CR (*Current Ratio*), ROE (*Return On Equity*), ROI (*Return On Investment*), DER (*Debt to Equity Ratio*), EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*) sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
- c. Mengetahui perbedaan yang signifikan kinerja keuangan CR (*Current Ratio*), ROE (*Return On Equity*), ROI (*Return On Investment*), DER (*Debt to Equity Ratio*), EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*) sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

D. Kontribusi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi :

1. Manfaat Teoritis

Untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan melakukan akuisisi atau tidak dengan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan.

- b. Bagi Investor

Sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan akuisisi maupun kinerja keuangan suatu perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terutama

yang berkaitan dengan investasi dana untuk kegiatan bisnis agar tidak mengalami kerugian.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan peneliti selanjutnya yang membutuhkan informasi sehingga dapat sebagai dasar perbandingan untuk dijadikan evaluasi.

E. Sistematika Penelitian

Bab I menguraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu tentang akuisisi, kinerja keuangan, jenis-jenis laporan keuangan serta hal-hal yang berkaitan bagi penyelesaian masalah.

Bab III menjelaskan tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, meliputi: rancangan penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, sumber data, jenis data, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV menyajikan data yang telah diperoleh dari perusahaan serta analisis data yang dikaitkan dengan masalah yang dihadapi, untuk selanjutnya dicari pemecahannya.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil-hasil data yang telah dianalisa, serta saran-saran dengan didasarkan pada hasil yang telah dicapai.